

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Hasbullah (2009:5) adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional, sosial dan spiritual. Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berpikir, berucap, berperilaku dan membuat keputusan (Purba, 2014:60).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat dinamis dan syarat dengan makna edukasi (Rusman, 2014:379).

Berbagai upaya senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan untuk memacu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perlu kiranya dilakukan penyempurnaan proses belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, khususnya di SMA adalah Fisika.

Pendidikan Fisika merupakan pendidikan yang mengembangkan cara berpikir yang kritis, sistematis, logis dan kreatif dalam membentuk manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global (Simanjuntak, 2014).

Mata pelajaran Fisika sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu pelajaran Fisika diberbagai satuan pendidikan perlu dikembangkan dan diperhatikan. Keberhasilan pengajaran Fisika tidak terlepas dari kualitas guru sebagai tenaga pengajar Fisika, akan tetapi dalam mengajarkan pelajaran Fisika guru banyak mengalami kesulitan diantaranya karena minat belajar siswa yang kurang sehingga menyebabkan hasil belajar Fisika cenderung masih rendah (Harahap, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam melalui wawancara dengan guru bidang studi Fisika yaitu Gloria Kartika Saragih, Beliau mengatakan (55%) nilai rata-rata siswa pada ujian mid semester masih dibawah KKM yaitu 57,0 dimana KKM mata pelajaran Fisika disekolah tersebut yaitu 75. Hal ini terjadi karena minat belajar siswa masih rendah dan siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran Fisika itu sulit untuk dimengerti atau dipahami sebab terlalu banyak penggunaan rumus dalam mengerjakan soal-soal. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas X, terdapat (54%) siswa yang menyatakan bahwa pelajaran Fisika itu adalah pelajaran yang sulit karena menurut siswa-siswi tersebut pelajaran Fisika terlalu banyak penggunaan rumusnya dalam mengerjakan soal sehingga sulit untuk dikerjakan. Ada (70%) siswa kurang suka pada pelajaran Fisika karena banyak materi Fisika yang sulit dipahami dan membuat siswa merasa jenuh untuk mengikutinya, sehingga hal ini juga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa di mana mencakup (55%) siswa kurang berminat untuk belajar Fisika. Ketika siswa tidak berminat untuk belajar maka dalam pembelajaran Fisika mereka tidak akan bisa mengerti tentang materi yang dibawakan. Selain itu, siswa juga merasa bosan dengan cara belajar yang selalu mencatat materi lalu mengerjakan soal terkait materi tersebut dan siswa selalu diberikan banyak tugas, di mana guru kurang melakukan variasi saat mengadakan kegiatan pembelajaran Fisika sehingga akhirnya berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data angket yang disebarkan bahwa (65%) siswa dengan hasil ujian semester pada mata pelajaran Fisika yang mereka peroleh kurang bagus dalam arti masih dibawah KKM. Padahal ada (51%) siswa yang menginginkan cara belajar Fisika dengan banyak mengerjakan soal dan diskusi kelompok dan 49% siswa juga menginginkan diantaranya pembelajaran dengan praktikum dan demonstrasi dan bermain sambil belajar. Dari hasil observasi diatas bahwasanya siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang aktif, bervariasi dan menyenangkan sehingga membangkitkan minat belajar Fisika dan membuat mereka semakin paham tentang pelajaran Fisika yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Fisika siswa tersebut.

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan kurang berminat terhadap pelajaran Fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Selain itu, untuk membina kerjasama antara siswa yang pandai dan kurang pandai, siswa dituntun dalam bentuk kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai model tim siswa yang mengambil tanggung jawab untuk belajar mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam pelajaran ilmu pengetahuan, khususnya Fisika, metode pembelajaran aktif sangat penting untuk benar-benar memahami (Nilufer, 2012:111).

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini diberikan beberapa alternatif seperti pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen (1998) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*) (Rusman, 2014:380).

Pengertian media menurut Gerlach & Elly (dalam Arsyad, 2009:3) apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Heinich mengemukakan apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2009:4).

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, serta pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal (Rusman, 2014:2).

Adapun pendekatan pembelajaran yang akan dirancang peneliti yaitu pendekatan berpusat pada siswa, media pembelajaran berupa *macromedia flash* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Melalui pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk mengembangkan potensinya dalam pembelajaran dan guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah (Rusman, 2014:382).

Penggunaan media pembelajaran menggunakan media komputer dengan aplikasi berupa *macromedia flash* dalam penyajian materi sehingga menarik minat siswa dan termotivasi untuk memahami materi pelajaran. *Macromedia Flash* adalah sebuah program yang paling fleksibel dan telah banyak digunakan animator dalam pembuatan animasi (Sulistiyani, 2007:3).

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks (Trianto, 2011:56).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dirancang oleh Herbert Thelen. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dapat menyiapkan siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif, serta berargumentasi di depan kelas dengan baik. Dalam *Group Investigation* siswa bukan hanya bekerja sama-sama, tetapi juga membantu merencanakan topik yang akan dipelajari maupun prosedur investigatif yang digunakan. Guru yang menggunakan pendekatan *Group Investigation* biasanya membagi kelasnya menjadi kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing beranggota lima atau enam orang (Arends, 2008).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sudah pernah diteliti oleh Simanjuntak (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis. Dari hasil penelitian ini diperoleh rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah 32,8 sedangkan rata-rata hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah 76,00. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan agar terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dan sebagai pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas atau keterlibatan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran Fisika.
2. Siswa menyatakan bahwa pelajaran Fisika adalah pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.
4. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.
5. Pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Aktivitas atau keterlibatan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran Fisika.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.
3. Pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash* pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015.2016 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash* pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015/2016 ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015/2016 ?
4. Bagaimana pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash* pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015.2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash* pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015/2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash* kepada siswa, guru dan peneliti selanjutnya.
2. Bagi guru, sebagai bahan alternatif pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan *macromedia flash*.
3. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fisika khususnya pada materi pokok listrik dinamis.
4. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk dapat diterapkan di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2011:22).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia (Arends, 2008).
3. *Macromedia Flash* adalah sebuah program yang paling fleksibel dan telah banyak digunakan animator dalam pembuatan animasi (Sulistiyani, 2007:3).
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009:22).